

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan menciptakan lingkungan belajar serta pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif mengembangkan kapasitas maksimalnya. Pembelajaran dapat digambarkan sebagai pendekatan paling luas dalam menghasilkan informasi dan pemahaman melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang mendorong peralihan dalam diri peserta didik, dimana terjadi perubahan berpositif, serta ke tahap terakhir ini peserta didik memperoleh kemampuan, kapasitas dan informasi baru. Sesuai Peraturan Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah bentuk nyata dan dalam menciptakan belajar dan pengalaman berkembang sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk mencapai tujuan tegas, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan dalam pengajaran. diri sendiri, masyarakat dan negara (Andri Nurcahyono, 2023).

Pembinaan kewarganegaraan dan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dipandang perlu untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah di era global. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengutamakan pengembangan diri seluruh aspek agama, masyarakat, budaya, bahasa, suku, dan kebangsaan membentuk warga negara yang berprestasi, berilmu, dan baik hati, berdaya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan kewarganegaraan dan Pancasila merupakan mata pelajaran yang

fokus pada pengembangan warga negara yang memahami dan dapat mewujudkan hak dan tanggung jawab yang diberikan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD 1945) memungkinkan warga negara menjadi warga negara yang berpengetahuan, berbakat, dan berprestasi. Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sering diberikan sejak usia muda ke universitas karena kewarganegaraan masih menjadi salah satu mata pelajaran terpenting yang wajib dipelajari oleh semua siswa di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk melestarikan cita-cita Pancasila sebagai dasar atau negara Indonesia.

Juru Bicara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin Nadiem Anwar Makarim menyusun enam penanda Profil Pelajar Pancasila yang masuk dalam kerangka program pendidikan. Indikator tersebut antara lain (Kahfi, 2022) : 1) beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, 2) keberagaman global, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) berpikir kritis, 6) Kreatif. Profil pelajar Pancasila harus diakui secara holistik agar setiap individu dapat berkembang sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mampu, berpribadi, dan berperilaku sesuai cita-cita Pancasila. Pendidik harus membangun keenam kualitas tersebut secara holistik dimulai sejak tumbuh kembang balita. Selanjutnya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila, maka dijelaskan pengertian masing-masing aspek dan disusun perkembangannya sesuai tahapan perkembangan psikologis dan kognitif siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan dengan mempunyai misi mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai

keterampilan, kemampuan dan pengetahuan sehingga lulusannya dapat mewujudkan potensi dirinya ketika memasuki pasar kerja (Mawaddah, 2022). Menurut (Wardhany et al., 2024) Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan serupa maksiat esa bibit gaya tugas yang bermanfaat bisa menyetujui laporan pasaran secara global bagian dalam mempergiat buah suing ekonomi suatu negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 peri Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) Pendidikan diartikan sebagai pelatihan yang mempersiapkan seseorang untuk bekerja pada bidang tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024 fokus pada peningkatan mutu pendidikan vokasi melalui pembentukan pusat kompetensi vokasi. Program sekolah pendidikan tujuan pendidikan sekolah kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri siswa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mempersiapkan siswa memasuki masyarakat dan mengembangkan sikap profesional. Siswa tidak hanya harus profesional, tetapi juga harus kreatif dalam belajar. Tentu saja, ini bukanlah sesuatu yang Anda miliki sejak lahir dan membutuhkan proses kreativitas.

(Fauzi & NA, 2020) mengungkapkan bahwa daya cipta berhubungan erat dengan efisiensi dan pencapaian yang kejam. Mentalitas dan imajinasi ahli adalah siswa yang memiliki keterusterangan atau lebih dan hal ini akan memacu pendidik untuk lebih berguna dalam mengajar untuk membuat bahan, alat/media dan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang imajinatif dan inventif serta kedisiplinan pengajar sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian atau

karakter siswa (Nawawi, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memulai dengan membangun disposisi ahli dan siswa yang inovatif.

Kreativitas merupakan penyesuaian tingkah laku karena adanya kerjasama ekologis yang menimbulkan hasil baru dalam suatu kegiatan. Daya cipta sebagai metode yang terlibat dalam menghadirkan hasil-hasil baru ke dalamnya. Argumen ini konsisten dengan definisi imajinasi sebagai "kemampuan untuk merenungkan materi sebagai cara yang menarik dan tidak biasa yang menghasilkan solusi unik terhadap suatu masalah." (Komara, 2023). Berimajinasi selama bersekolah juga merupakan aspek penting dalam memperoleh pengetahuan, terutama bagi siswa praktik yang harus memahami teori dan pelatihan. Penguasaan kreativitas lebih berpusat pada kemampuan siswa dalam pengalaman pendidikan. Salah satunya pada mata pelajaran Informasi, siswa diharapkan dapat melihat secara hipotetis serta bagaimana siswa menetapkan hipotesis sebagai suatu kejadian yang biasa untuk memberikan hasil belajar siswa sekaligus menghasilkan sesuatu sebagai bentuk imajinasi belajar yang sesungguhnya.



Gambar 1. 1 Dio Kelas XII TKJ Atas Juara 1 Lomba Kaligrafi Di Al Azhar

Sumber: Melalui Instagram *smknegeri1_percut seituan*

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan, kurikulum profil pelajar Pancasila Kurang lebih satu tahun. Di SMK Negeri 1 percut sei tuan khususnya Jurusan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (PSPTV). Argumen ini mendukung ringkasan penemuan sebagai "kapasitas untuk berspekulasi mengenai suatu hal dengan cara yang menarik dan tidak konvensional yang menghasilkan pendekatan berbeda terhadap suatu kesulitan." (Komara, 2023). Berkreasi di sekolah juga berfungsi sebagai komponen penting dalam pembelajaran, terutama bagi siswa yang harus memahami teori dan pelatihan. Merupakan sebuah kompetensi Keahlian yang lahir ditengah Industri Kreatif dan Komunikasi yang semakin pesat.

Siswa SMK dibimbing untuk mengembangkan keterampilannya agar dapat melakukan pekerjaan tertentu dan memenuhi kriteria yang berlaku sesuai profesinya untuk meningkatkan produktivitas kerja Potensi kreatif yang sangat penting ini pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa salah satunya Gambar 1 Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Juara 1 Lomba Kaligrafi Di Al-Azhar. Siswa memiliki ciri-ciri karakter yang tergolong ciri-ciri individu kreatif, seperti rasa ingin tahu yang besar, suka bertanya, imajinasi tinggi, dan suka hal-hal baru.

Berdasarkan <https://www.kompasiana.com> Dalam penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan program penting yaitu Praktek Kerja Industri yang merupakan bagian dari program studi setiap siswa di dunia usaha dan dunia industri sebagai wujud nyata penyelenggaraan pendidikan yang meningkatkan pendidikan. kualitas lulusan SMK yang berkualitas dan berpengalaman. Namun siswa SMK masih belum optimal secara profesional, karena penempatan kerja

industri hanya sebagai syarat kelulusan, bukan kunci pencapaian mutu keahlian lulusan yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri.

Pada kenyataannya Siswa tidak sesuai mengambil Jurusan, siswa belum secara optimal menguasai keahlian di Jurusan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (PSPTV), siswa SMK belum optimal untuk memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai, dan kurangnya kreatif para pengajar menjadi karyawan baik menawarkan maupun mentransmisikan kursus ilmiah . Sehingga siswa menjadi rendahnya minat siswa dalam belajar kreatif. Seharusnya, siswa SMK diharapkan mampu beradaptasi secara kreatif dan pandai menemukan solusi imajinatif untuk semua masalah yang muncul (Rahmaniah et al., 2023). Oleh karena itu, seorang siswa profesional diharapkan memiliki visi yang terbuka, melihat opsi lain dan peluang yang ada, dengan kata lain kreativitas.

Melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka ada Tiga indikator kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu :

1. Ciptakan pemikiran yang orisinal
2. Menghasilkan karya dan aktivitas yang orisinal
3. Memiliki kemampuan dalam berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan.

Selain keahlian, siswa profesional juga dituntut memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja bagi khalayak ramai dan dirinya. Siswa SMK

sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup, siswa SMK menyiapkan siswa untuk kerja produktif, dan siswa SMK menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Dengan bekal tersebut, lulusan lembaga pendidikan profesi diharapkan dapat memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif seiring dengan laju waktu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI – PSPTV 2 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, adapun hal-hal yang akan diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran PPKn
2. Kejenuhan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pengetahuan
3. Kurang minatnya siswa dalam pembelajaran PPKn
4. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) terkhusus dalam Profil Pelajar Pancasila adalah guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang terkait sangat luas sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti akan lebih jelas dan

mudah dipahami. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yakni:

1. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI – PSPTV-2 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Penerapan profil pelajar pancasila Dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Kelas XI – PSPTV 2 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI – PSPTV-2 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana Penerapan profil pelajar pancasila Dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Kelas XI – PSPTV 2 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI – PSPTV-2 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Untuk Mengetahui Penerapan profil pelajar pancasila Dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Kelas XI – PSPTV 2 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yang akan dicapai, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam Profil Pelajar Pancasila dan hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila terkhusus dalam kreativitas siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan untuk membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan untuk mendorong guru agar guru meningkatkan kompetensi Kreativitas dalam kegiatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih baik kedepannya.
- c. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini melalui profil peelajar Pancasila semakin meningkatkan kreativitas siswa.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat mengenai kurikulum merdeka khususnya Implementasi Profil Pelajar Pancasila.